

## ABSTRACT

PRATIWI, LANIA DIKA O. (2022). **The Analysis of Maxim Violation in The Police Investigation Process to Reveal the Real Suspect of Jennifer Pan's Homicide Case**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

In the legal context, communication arranged by the investigator is meant to discover the evidence of a criminal case. It is necessary because many witnesses gave false statements and manipulated the situation, making it hard to find the suspect. In this study, the researcher discusses how maxim violation can assist the investigator in revealing the suspect. It shows that the witness's statements become one of the factors that can support the investigator's work in uncovering the suspect and solving the criminal case.

Two objectives were formulated in this study. First, the researcher is interested in discovering the types of maxims violated by the witness to respond to the investigator's speech acts through her statements. Second, the researcher wants to analyze how the witness's statements become one of the factors that can assist the investigator's work in finding the real suspect.

This study belongs to qualitative research and employed pragmatics as the approach to analyze the data. In addition, the data collection procedure used in this study is observation. It was done by observing all the investigator's utterances to analyze the types of speech acts. Some theories were used to conduct the analysis, such as the theory of speech acts by Yule (1996) and maxim violation by Cutting (2002).

Based on the analysis result, the researcher found 239 data of both locutionary acts and illocutionary acts performed by the investigator. Interrogative becomes the dominant type of locutionary act that appears in 171 utterances. Meanwhile, the most performance type of illocutionary act is directive which occurred in 183 utterances. Through the use of speech acts, the investigator can collect information or evidence from the witness by asking questions or ordering the witness to give her statements. On the other hand, the witness's statement also consists of maxim violation. They are maxim violation of quantity, maxim violation of quality, maxim violation of relevance, and maxim violation of manner. By violating maxims, the investigator knows that the witness lies when giving her statements by providing uninformative and ambiguous statements. It shows that the witness's statements are irrelevant to the situation. From this factor, it can conclude that the witness's statements become the factor that assists the investigator in finding the real suspect.

**Keywords:** Pragmatics, Speech Acts, Maxim Violation, Investigation Process.

## ABSTRAK

PRATIWI, LANIA DIKA O. (2022). **The Analysis of Maxim Violation in The Police Investigation Process to Reveal the Real Suspect of Jennifer Pan's Homicide Case**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Dalam konteks hukum, komunikasi yang dilakukan oleh penyidik dimaksudkan untuk menemukan bukti suatu perkara pidana. Hal itu perlu dilakukan karena banyak saksi yang memberikan keterangan palsu dan memanipulasi situasi sehingga sulit menemukan tersangka. Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana pelanggaran maksim dapat membantu penyidik dalam mengungkap tersangka. Hal ini menunjukkan bahwa keterangan saksi menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kerja penyidik dalam mengungkap tersangka dan menyelesaikan perkara pidana.

Dua tujuan dirumuskan dalam penelitian ini. Pertama, peneliti tertarik untuk menemukan jenis maksim yang dilanggar oleh saksi untuk menanggapi tindak tutur penyidik melalui keterangannya. Kedua, peneliti ingin menganalisis bagaimana keterangan saksi menjadi salah satu faktor yang dapat membantu kerja penyidik dalam menemukan tersangka yang sebenarnya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan menggunakan pragmatik sebagai pendekatan untuk menganalisis data. Selain itu, prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Itu dilakukan dengan mengamati semua ucapan peneliti untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur. Beberapa teori digunakan untuk melakukan analisis, seperti teori tindak tutur Yule (1996) dan pelanggaran maksim oleh Cutting (2002).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan 239 data baik tindak lokusi maupun tindak ilokusi yang dilakukan oleh penyidik. Interogatif menjadi jenis tindak lokusi dominan yang muncul dalam 171 tuturan. Sementara itu, jenis tindak ilokusi yang paling banyak ditampilkan adalah direktif yang terjadi pada 183 tuturan. Melalui penggunaan tindak tutur, penyidik dapat mengumpulkan keterangan atau bukti dari saksi dengan mengajukan pertanyaan atau memerintahkan saksi untuk memberikan keterangannya. Di sisi lain, keterangan saksi juga mengandung pelanggaran maksim. Yaitu pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi, dan pelanggaran maksim tata krama. Dengan melanggar maksim, penyidik mengetahui bahwa saksi berbohong ketika memberikan keterangannya dengan memberikan keterangan yang tidak informatif dan ambigu. Hal ini menunjukkan bahwa keterangan saksi tidak relevan dengan keadaan. Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa keterangan saksi menjadi faktor yang membantu penyidik dalam menemukan tersangka yang sebenarnya.

**Keywords:** Pragmatics, Speech Acts, Maxim Violation, Investigation Process.